

**ANALISIS KONTRASTIF KEINDAHAN MAKNA DALAM BAHASA ARAB DAN
BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
*BALĀGAH***

(Suatu Komparasi dengan Teori Sastra Indonesia)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Ahmad Ridlo Shohibul Ulum

NIM. 12420019

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ridlo Shohibul Ulum

NIM : 12420019

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul “Analisis Kontrastif Keindahan Makna dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya terhadap Pembelajaran *Balāghah* (Suatu Komparasi dengan Teori Sastra Indonesia)” ini adalah **karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.**

Yogyakarta, 2 Maret 2016



Ahmad Ridlo Shohibul Ulum

NIM. 12420019



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Ridlo Shohibul Ulum

NIM : 12420019


Judul Skripsi : **ANALISIS KONTRASTIF KEINDAHAN MAKNA DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN *BALĀGAH* (Suatu Komparasi dengan Teori Sastra Indonesia)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Tarbiyah/PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 2 Maret 2016
Pembimbing,



Dr. H. Syamsuddin Asyraf, M.M.
NIP. 19560608 198303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

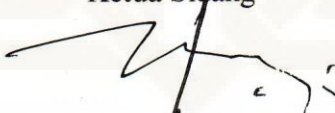
Nomor : UIN/002/DT/PP.09/039/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : **ANALISIS KONTRASTIF
KEINDAHAN MAKNA DALAM
BAHASA ARAB DAN BAHASA
INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN
BALĀGAH (Suatu Komparasi dengan
Teori Sastra Indonesia)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : AHMAD RIDLO SHOHIBUL ULUM
Nomor Induk Mahasiswa : 12420019
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Maret 2016
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR:


Ketua Sidang


Drs. H. Syamsuddin A, M.M.
NIP. 19560608 198303 1 005

Penguji I

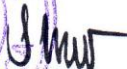

Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag.
NIP. 19621025 199103 1 005

Penguji II


Drs. Asrori Saud, M.Si.
NIP. 19530705 198203 1 005

Yogyakarta, 11 APR 2016

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN


Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003





PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Ridlo Shohibul Ulum
 NIM : 12420019
 Semester : VIII
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : ANALISIS KEINDAHAN MAKNA DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BALAGAH (Suatu Komparasi dengan Teori Sastra Indonesia)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Pedoman Transliterasi		- diberi footnote
	Landasan Teori		→ tambahkan dg objek. Objekt → sbg teori

Tanggal selesai revisi :
 ..7.. April .. 2016

Mengetahui :
 Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
 NIP :19621025 199103 1 005
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
 Yogyakarta, 30 Maret 2016

Yang menyerahkan
 Penguji I

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
 NIP : 19621025 199103 1 005
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Ridlo Shohibul Ulum
 NIM : 12420019
 Semester : VIII
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : ANALISIS KEINDAHAN MAKNA DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BALAGAH (Suatu Komparasi dengan Teori Sastra Indonesia)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	<i>Data</i>		<i>Hrp ditambahkan data perbandingan, dan keilmuannya.</i>
			<i>perbandingannya.</i>

Tanggal selesai revisi: 5 April 2016

Mengetahui :
Penguji II

Drs. Asrori Saud, MSI.
NIP : 19530705 198203 1 005
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah: Yogyakarta1, 30 Maret 2016

Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. Asrori Saud, MSI.
NIP : 19530705 198203 1 005
(setelah Munaqasyah)

MOTTO

أَلْحِقْدُ صَدَأُ الْقُلُوبِ # وَاللَّجَاجُ سَبَبُ الْحُرُوبِ

إِرْتِفَاعُ الْأَخْطَارِ # بِاِقْتِحَامِ الْأَخْطَارِ

الْإِنْسَانُ بِآدَابِهِ # لَا بِزِيَّهِ وَثِيَابِهِ

Dengki itu adalah karat hati, dan pertengkaran yang berkepanjangan itu adalah sebab perang.

Naiknya derajat seseorang itu karena ia berani menempuh bahaya.

Manusia itu dengan sopan santunnya, bukan dengan perhiasan dan pakaiannya.¹

¹ Ali al-Jarim & Musthafa Amin, *Terjemahan al-Balaaghatul Waadhihah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 392.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Ahmad Ridlo Shohibul Ulum. Keindahan Makna dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya terhadap Pembelajaran *Balāghah*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, persamaan dan perbedaan diantara kedua keindahan makna tersebut serta implikasinya terhadap pembelajaran *balāghah* dengan menggunakan analisis kontrastif sebagai sarana untuk memprediksi kesalahan atau kesulitan yang akan dihadapi oleh para pelaku pembelajaran. Dengan penelitian diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya *balāghah*.

Penelitian ini merupakan sebuah analisis kesalahan berbahasa yang menggunakan analisis kontrastif dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu mendeskripsikan keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dari segi makna, jenis, dan kaidah yang mengatur keduanya, memprediksi kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi peserta didik yang kemudian disusul dengan menawarkan solusi-solusi yang kiranya dapat mengatasi kesulitan tersebut.

Penulis menyimpulkan bahwa keindahan makna (*al-muḥassināt al-ma'nawiyah*) ataupun keindahan makna (gaya bahasa) keduanya merupakan bentuk yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan (estetis) yang terkandung dalam karya sastra. Dan pada keduanya itu suatu keindahan akan dicapai yaitu dengan syarat susunan yang mengatur keduanya itu tidak dibuat-buat dan tidak dipaksakan. Apabila dipaksakan, justru akan mengikat dan mengekang maknanya, dan kalimatnya tidak lagi indah dan lembut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah jenis atau bentuk keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sangat berbeda. Jika keindahan makna dalam bahasa Arab sekitar tiga puluh enam buah. Sedangkan keindahan makna yang terdapat dalam gaya bahasa Indonesia terdiri dari sembilan belas buah. Dari perbedaan ini diprediksi adanya kesulitan atau kesalahan dalam pembelajaran *al-muḥassināt al-ma'nawiyah*. namun disamping itu, keduanya memiliki persamaan dari segi makna dan beberapa jenis keindahan makna yang terdapat pada kedua bahasa tersebut. Dilihat dari segi makna, baik keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia keduanya merupakan bentuk yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan yang terkandung dalam karya

sastra. Sedangkan persamaan dari jenisnya ditemukan bahwa *tauriyah* = paronomasia, *tibaq* = antitesis, kiasmus dan oksimoron, *muqabalah* = antitesis dan oksimoron, *istikhdam* = paronomasia, *jam'u* = asindenton, *taqsim* = enumerasi. Adapun metode yang dapat digunakan dalam penyampaian materi *al-muhassinat al-ma'nawiyah* yaitu metode kedwibahasaan dan imitasi. Implikasi analisis kontrastif terhadap pembelajaran *balagah* diantaranya: penggunaan bahasa ibu sebagai mediator, dan bahan pengajaran disusun berdasarkan hasil perbandingan.



التجريد

أحمد رضى صاحب العلوم. التحليل التقابلي عن الحسنات المعنوية في العربية والإندونيسية وتنفيذها في تعليم البلاغة. البحث. يوكياكرتا. قسم تعليم اللغة العربية كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين جامعة الإسلامية الحكومية سونان كاليجاكا. 2016.

يهدف هذا البحث لمعرفة الحسنات المعنوية في العربية والإندونيسية، التشابه والاختلاف بين اللغتين وتنفيذها في تعليم البلاغة باستخدام التحليل التقابلي كوسيلة لتنبؤ الأخطاء أو الصعوبات التي سيواجهها المعلم والطلاب. يرجي هذا البحث أن يعطي المدخلات الجديدة لجميع الأطراف المشاركة في عملية تعليم البلاغة خاصة.

هذا البحث هو تحليل الأخطاء اللغوية باستخدام التحليل التقابلي والخطوات وهي وصف الحسنات المعنوية في العربية والإندونيسية من حيث المعنى والأنواع والقواعد التي تحكمهما، تنبؤ الصعوبات التي سيواجهها الطلاب وبليه تقديم الحلول التي يمكن تغلبها على هذه الصعوبات.

يلخص الكاتب أن الحسنات المعنوية في العربية والإندونيسية هي تصوير الذي يرتبط بالجوانب الحسنات الذين يحتويون في الآدب. ويصل الحسنات بكلاهما إذا كانت الترتيب الذي يتألف فيهما غير قسرية. إذا قُيدَ ترتيبه فيلزم و يكبح معانيه ولا تحسن الجملة فيه بعد الآن.

ونتائج هذا البحث دلت على أن عدد أنواع أو أشكال محسنات المعنوية في العربية والإندونيسية مختلفة جدا. إذا كانت المحسنات المعنوية في العربية تتكون من حوالي ستة وثلاثون محسنات معنوية. أما المحسنات المعنوية في الإندونيسية فتكون من تسع عشرة محسنات معنوية. من هذا الاختلاف تنبأ وجود الصعوبات أو الأخطاء في تعليم المحسنات المعنوية. ولكن بجانب ذلك لهما أو وجه التشابه من حيث المعنى وبعض الأسلوب لتلك اللغتين. من حيث المعنى أما محسنات معنوية في العربية والإندونيسية هما من أشكال المحسنات بالنسبة إلى وجوه المحسنات التي تحتوي في الآدب. أما التشابه من حيث جنسه توجد أن التورية = فارونوماسيا، الطباق = أنتيتسس، كياسموس و أوكسيمورون، المقابلة = أنتيتسس و أوكسيمورون، استخدام = فارونوماسيا، الجمع = فوليسيدنتون، التقسيم = اينوميراسي. أما الطريقة المستخدمة لإلقاء مادة التشبيه فهي طريقة ثنائية اللغة والتقليد. التنفيذ التحليل التقابلي في تعليم البلاغة منها: استخدام لغة الأم كوسيلة، بنيت المواد التعليمية على نتائج المقارنة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang analisis kontradiktif keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta implikasinya terhadap pembelajaran *balāghah* (suatu komparasi dengan teori sastra Indonesia). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

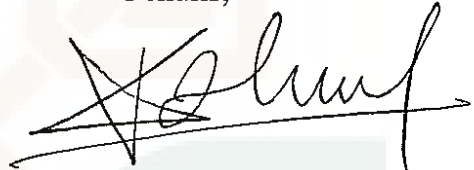
1. Bapak Dr. H. Tasman, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, beserta seluruh jajaran dosen pengajar di jurusan PBA.

3. Bapak Dr. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa bijaksana membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Nisa Syuhda, M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing serta mengarahkan penulis selama ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Teruntuk kedua orang tua penulis, Ayahanda H. Mahmudi, S.Pd.I dan Ibunda Hj. Sulasih, semoga kedua huruf di depan yang mengiringi asma mereka segera terwujud atas izin-Mu ya Allah, Amiin. Sebagai motivator dan inspirator yang senantiasa memberikan curahan cinta, kasih sayang, nasihat, dan do'a kepada penulis.
7. Teruntuk adik-adik penulis, Ahmad Saiful Qirom, Izzah Prasetyana Dewi, dan Kurnia Nur Safitri, kalian penyemangatku di kala lelah.
8. Teruntuk Fera, yang senantiasa menjadi tempat curahan hati dan tempat berbagi selama penulisan skripsi ini.
9. Saudara-saudara penulis, Mohammad Ulin Nuha, Abdul kahfi Amrullah, Adam Azmi Syahroni yang selalu mengisi hari-hari penulis dengan penuh canda dan tawa.
10. Teman-teman PBA angkatan 2012 pada umumnya dan PBA-A pada khususnya. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga *ukhuwah* kita tetap terjaga.

11. Teman Teman PPL-KKN Integratif Kelompok 10. Terimakasih atas kebersamaannya selama berjibaku dalam suka dukanya kebersamaan, semoga kita tetap menjadi keluarga kecil.
12. Teman-teman ‘yang tinggal satu atap’ bersama penulis, Mohammad Nur Rizal Alfi alias *Penggug*, dan Tulus Tri Nugroho alias *Man*. Terimakasih atas semuanya “Kuat Kita Bersinar”.
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
Semoga semua kebaikan dan ketulusan semua pihak berbuah amal ibadah kelak dan mendapat ridha Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 2 Maret 2016

Penulis,



Ahmad Ridlo Shohibul Ulum
NIM. 12420019

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.²

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak lambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye

² <http://lajnah.kemenag.go.id/buku/unduh/category/15-transliterasi?download=49:skb-tentang-pedoman-transliterasi-arab-latin>, diakses 7 April 2016.

ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *mutaaqqidīn*

عدة ditulis *iddah*

III. *Tā'* marbūtah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. *Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:*

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. *Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *Fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)*

يسعى ditulis *yas'ā*

3. *Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد ditulis *majīd*

4. *Dammah + wawu mati, di tulis ū (dengan garis di atas)*

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *Fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAKS	vii
HALAMAN ABSTRAKS ARAB.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian.....	50
G. Sistematika Pembahasan	54
BAB II KEINDAHAN MAKNA DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA	
A. Keindahan Makna dalam Bahasa Arab.....	56
1. Pengertian Keindahan Makna	56
2. Jenis Keindahan Makna	60
3. Kaidah Keindahan Makna.....	104
B. Keindahan Makna dalam Bahasa Indonesia	108
1. Pengertian Keindahan Makna	108
2. Jenis Keindahan Makna.....	112

	3. Kaidah Keindahan Makna	152
BAB III	PERBANDINGAN KEINDAHAN MAKNA DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN <i>BALĀGAH</i>	
	A. Perbandingan Keindahan Makna dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia	167
	1. Perbandingan dari Segi Pengertian	167
	2. Perbandingan dari Segi Ciri-Ciri Keindahan Makna .	168
	3. Perbandingan dari Segi Jenis-Jenis Keindahan Makna	169
	4. Perbandingan dari Segi Pola atau Struktur Keindahan Makna.....	179
	B. Implikasi Persamaan dan Perbedaan Keindahan Makna dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia terhadap Pembelajaran <i>Balāgah</i>	181
	1. Prediksi Kesulitan-kesulitan yang Dialami Pembelajar dalam Pembelajaran <i>Balāgah</i> dan Solusinya.....	181
	2. Prinsip Umum dan Langkah-langkah Pembelajaran Keindahan Makna dalam <i>Balāgah</i>	183
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	194
	B. Saran.....	195
	C. Kata Penutup	197
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Hasil Kontrasif Keindahan Makna Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia	170
Tabel 2	: Hasil Persamaan dan Perbedaan Keindahan Makna dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia.....	171



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran III : Sertifikat PPL-1
- Lampiran IV : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran V : Sertifikat ICT
- Lampiran VI : Sertifikat TOEFL & TOAFL
- Lampiran VII : Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, bahasa Arab tidak hanya dipelajari di lingkungan pendidikan Islam, seperti: pondok pesantren, madrasah, sekolah Islam dan perguruan tinggi Islam, melainkan juga menjadi mata kuliah di beberapa lembaga pendidikan umum, seperti UGM, UNJ, UPI, UNPAD, Akademi Pariwisata dan sebagainya. Usia pendidikan bahasa Arab di Indonesia pun sudah seusia masuknya Islam ke tanah air, yaitu mulai abad VII masehi. Bahasa Arab mulai diajarkan seiring dengan pengajaran “baca-tulis” al-Qur’an. Tujuan utama mempelajari bahasa Arab adalah untuk dapat membaca dan memahami sumber-sumber ajaran Islam yang berbahasa Arab dengan baik dan benar.

Berbeda dengan bahasa Inggris, wacana pendidikan dan pengembangan bahasa Arab di Indonesia tampaknya kurang berkembang pesat, meski pun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari minimnya karya-karya kebahasaaraban, khususnya buku-buku ajar bahasa Arab, yang berkembang dan menjadi materi ajar di lembaga pendidikan Islam atau lembaga pendidikan umum yang membelajarkan bahasa Arab. Pada umumnya buku-buku ajar yang digunakan di banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti madrasah, pesantren, perguruan tinggi Islam, masih merupakan “karya lama”, yang biasanya

disebut dengan “kitab kuning” sebuah sebutan yang menunjukkan jenis buku yang umumnya berwarna kuning.

Buku-buku ajar bahasa Arab khususnya *balāghah* yang berkembang dan banyak digunakan di Indonesia pada umumnya buku-buku *balāghah* yang biasa di gunakan di madrasah-madrasah di Timur Tengah, seperti kitab *Jawāhir al- Balāghah* karya al-Jurjani, *Jauhār Maknūn* karya al-Akhdari, dan *al- Balāghah al- Wādhihah* karya Ali al-Jarim dan Mustafa Amin. Buku-buku tersebut berbahasa Arab dan merupakan buku *balāghah* yang biasa digunakan untuk siswa Madrasah Tsanawiyah di Mesir. Kitab-kitab tersebut merupakan rujukan bagi para guru, dosen serta mahasiswa dalam pembelajaran *balāghah* di sekolah maupun di perguruan tinggi sampai sekarang.

Dalam realita di lapangan, hal tersebut berpengaruh terhadap pemahaman dan stigma mahasiswa terhadap materi yang ada pada mata kuliah *balāghah*, bahwa *balāghah* menurut persepsi mereka menjadi momok yang menakutkan dan cenderung rumit karena selain *balāghah* mengkaji sastra Arab juga ia merupakan salah satu disiplin ilmu diatas aspek sintaksis (*nahwu*) dan morfologis (*ṣarf*). Padahal dengan kita mengkaji sastra kita akan bisa merasakan keindahan suatu bahasa. Disamping itu, istilah istilah dalam *balāghah* juga masih asing di dalam pengetahuan mahasiswa.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk sedikit memecahkan problem diatas adalah dengan melakukan penelitian-penelitian kebahasaan di mana hasilnya akan sangat bermanfaat bagi pengembangan metode pengajaran bahasa Arab. Salah satu bentuk penelitian kebahasaan adalah

analisis kontrastif. Dengan analisis kontrastif diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan ekstensivitas pemahaman mahasiswa terhadap literatur berbahasa Arab mengenai ke-Islaman karena berbagai sistem kedua bahasa (BI dan B2) dideskripsikan aspek-aspek kesamaan dan perbedaannya, sehingga mahasiswa dapat segera mengasosiasikan hal-hal yang sama, dan mencermati hal-hal yang berbeda dari kedua bahasa itu.

Dengan menggunakan pendekatan kontrastif kita dapat membandingkan antara struktur aspek bahasan yang terdapat dalam bahasa Arab dengan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, membandingkan antara aspek-aspek yang menjadi kajian ilmu *balāghah* (sastra Arab) dengan bahasa Indonesia jauh lebih rumit dari pada membandingkan aspek *nahwu*. Karena nahwu mengkaji struktur sintaksis (tata bahasa) yang relatif sama antarbahasa. Sementara *balāghah* membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan gaya bahasa dan model-model pengungkapan. Hal ini tentunya akan berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Apalagi aspek stilistik sangat kental dengan budaya. Kita mengetahui bahwa masalah budaya adalah masalah yang terkait dengan cara pandang, sikap dan kebiasaan pada suatu hal. Namun demikian persamaan-persamaan itu pasti ada antara suatu bahasa dengan bahasa lainnya, termasuk yang berkaitan dengan *balāghah* yang membahas masalah keindahan bahasa. Walaupun tingkat persamaannya lebih sedikit jika dibandingkan dengan aspek sintaksis atau tata bahasa.

Balāghah yang dinamakan pula *Qawā'id al-Uslūb* atau Stylistik *Ta'fīmi*, merupakan satu cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari kaidah-kaidah mengenai gaya bahasa atau *uslūb* untuk dipergunakan dalam pembicaraan atau tulisan.¹ *Balāghah* mendatangkan makna yang agung dan jelas, dengan ungkapan yang benar dan fasih, memberi bekas yang berkesan di lubuk hati, dan sesuai dengan situasi, kondisi, dan orang-orang yang diajak bicara.²

Ilmu *balāghah* meliputi beberapa macam ilmu diantaranya, pertama: Ilmu *ma'āni* yaitu ilmu untuk menjaga dari kesalahan berbicara atau pemilahan kata. Dengan ilmu ini dapat diketahui sesuatu lafadz *muṭābaqah* dengan *muqtaḍal-hāl*-nya (keadaan situasi dan kondisi). Ilmu ini meliputi; *Kalam khabar* dan *Kalam insya'*; *Qaṣr*, *Faṣal* dan *Waṣal*; *Musāwah*; *Ījāz* dan *Ītnāb*.³ Kedua: Ilmu *bayān* yaitu ilmu untuk mengetahui tentang cara mendatangkan sesuatu pengertian yang ditunjukkan di atasnya dengan perkataan yang *muṭābaqah* dengan *muqtaḍal-hāl*-nya dan dengan susunan yang berbeda-beda dalam menjelaskan dalalahnya. Ilmu ini meliputi; *Tasybīh*, *Haqīqah* dan *Majāz*, *Kināyah*.⁴ Ketiga: Ilmu *badi'* yaitu ilmu untuk menghias susunan kalimah atau ilmu untuk mengetahui cara membentuk kalimat yang baik sesudah memelihara *muṭābaqah* dan kejelasan dalalahnya.

¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. IV (Bandung: Humaniora, 2011), hlm.. 129

² Ali al-Jarim & Musthafa Amin, *Terjemahan AL-Balaaghatul Waadhihah*, Cet X (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 6

³ Imam Akhdlori, *Ilmu Balaghah*, diterjemahkan dari Jauhar Maknun Oleh H. Moch Anwar, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), hlm. 18-19

⁴ *Ibid.*, hlm. 120

Ilmu ini meliputi; Keindahan-keindahan lafdzi dan keindahan-keindahan maknawi.⁵

Dari ketiga objek kajian *balāghah* yang cenderung rumit adalah ilmu *badī'*. Hal ini selaras dengan apa yang dituturkan salah seorang dosen mata kuliah *balāghah* di jurusan Pendidikan bahasa Arab yakni bapak Agung Setyawan, M.Pd.I Beliau menuturkan bahwa dalam proses pembelajaran *balāghah* pada semester VI, dimana pembahasan materi yang dikaji adalah ilmu *bayān* dan ilmu *badī'*, beliau mengamati bahwa mahasiswa merasa kesulitan dalam menangkap pemahaman terhadap penjelasan materi ilmu *badī'*. Karena ilmu *badī'* memang cenderung sulit, karena sudah dalam tahap menganalisis keindahan-keindahan kata dan makna pada tataran stilistik (gaya bahasa).⁶

Berbeda halnya dengan ilmu *ma'āni* dan ilmu *bayān*, dimana keduanya membahas hal yang bersifat jelas dan konkrit, yaitu terkait pemilahan kata agar sesuai dengan situasi dan kondisi, gaya bahasa dan model pengungkapan. Hal ini sebenarnya bisa di atasi dengan menyepadankan kajian ilmu *badī'* (keindahan bahasa) dengan kajian stilistika (gaya bahasa) bahasa Indonesia. Dari sana akan diketahui persamaan dan perbedaan kedua bahasan diatas yang diharapkan mampu memberikan alternatif dalam pembelajaran *balāghah*. Dengan landasan ini penulis tertarik

⁵ *Ibid.*, hlm. 161

⁶ Agung Setyawan, Dosen Mata Kuliah Balaghah II Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 22 Oktober 2015

dan berusaha untuk meneliti lebih lanjut terkait ilmu *badī'* dalam dua bahasa yang berbeda yakni bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini, fokus penelitian lebih menitikberatkan pada aspek kajian ilmu *badī'* bahasan *al-muḥassināt al-ma'nawiyah* (keindahan makna) pada materi-materi yang diajarkan di mata kuliah *balāḡah* II Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2014/2015, materi-materi tersebut diantaranya: *Tauriyah*, *Ṭibāq*, *Muqābalah*, *Murā'ah an-Naẓir*, *Istikhḍām*, *Jama'*, *Tafriq*, *Taqṣīm*, *Ta'kid al-Madhī bimā Yusybih az-Ẓamm*, *Ḥusn at-Ta'īl*, *I'tilāf al-Lafẓi* dan *Uslūb al-Hakīm*. Karena berdasarkan penuturan mahasiswa Jurusan Pendidikan bahasa Arab angkatan 2012 yang sudah mengikuti perkuliahan mata kuliah *Balāḡah* I dan II, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam pemahaman tentang keindahan makna, karena memahami sesuatu dibalik makna yang ada itu tidak mudah, butuh kejelian dan konsentrasi yang tinggi. Harapan penulis dikemudian hari akan ada peneliti lain yang melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan *balāḡah* khususnya terkait dengan analisis kontrastif.

B. Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki penulis maka penelitian ini akan difokuskan pada keindahan makna dalam bahasa Arab yang diajarkan pada mata kuliah *Balāḡah* II Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga tahun akademik 2014/2015, dan keindahan makna dalam bahasa Indonesia kemudian akan dikontraskan. Berdasarkan latar

belakang dan pembatasan kajian di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan aspek-aspek keindahan makna antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia?
3. Apa implikasi dari persamaan dan perbedaan tersebut dalam pembelajaran *balāghah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui bentuk keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam keindahan makna Bahasa Arab dan bahasa Indonesia.
- c. Untuk menjelaskan implikasi dari perbandingan antara keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam pembelajaran *balāghah* di perguruan tinggi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru maupun calon guru, penelitian ini dapat dijadikan salah satu upaya dalam peningkatan kualitas dan efektifitas dalam pembelajaran *balāghah*.

- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti selaku calon guru bahasa Arab (*balāḡah*).
- c. Bagi dunia pendidikan, dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan, khususnya bagi peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan suatu karya ilmiah khususnya skripsi membutuhkan hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Keindahan Makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia telah banyak dibahas dalam buku Sastra Indonesia dan Sastra Arab, namun pembahasannya dilakukan secara terpisah tanpa mengaitkan keduanya. Sepanjang penulis melakukan penelusuran, penulis belum menemukan skripsi yang meneliti tentang “Analisis Kontrastif Keindahan Makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta Implikasinya dalam Pembelajaran *Balāḡah* (Suatu Komparasi dengan Teori Sastra Indonesia)”. Akan tetapi, telah banyak ditemukan tulisan yang membandingkan unsur-unsur tertentu dalam dua bahasa dengan menggunakan analisis kontrastif namun dengan objek penelitian yang berbeda.

Beberapa diantaranya adalah; pertama, “*Adad dan Ma’dūd dalam Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia*” yang ditulis oleh Imam Mul hakim mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012, ia membahas masalah gramatika yang memfokuskan pada kajian kata bilangan yang terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta mengkaji persamaan dan perbedaan diantara

keduanya kemudian memprediksi kesulitan yang timbul dari perbedaan kedua struktur bahasa tersebut.⁷ Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis tulis adalah sama-sama meneliti tentang Analisis kontrastif, sedangkan perbedaan dari skripsi ini adalah fokus kajian yang penulis gunakan adalah pada materi keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia juga dalam pembelajaran *balāghah*.

Kedua, “*Kalimat Aktif-Pasif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif)*” yang ditulis oleh Baiq Hayatun Thoyyibah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2006, dalam penelitiannya saudari Baiq bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis struktur aktif-pasif dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab, kemudian deskripsi tersebut dibandingkan untuk memperoleh persamaan dan perbedaannya agar memprediksi kesulitan yang dihadapi pembelajar dalam pembelajaran bahasa Arab terutama tentang kalimat aktif-pasif.⁸ Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis tulis adalah sama-sama meneliti tentang Analisis kontrastif, sedangkan perbedaan dari skripsi ini adalah fokus kajian yang penulis gunakan adalah pada materi keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia juga dalam pembelajaran *balāghah*.

⁷ Imam Mul Hakim, “Adad dan Ma’dud dalam bahasa Arab serta Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012).

⁸ Baiq Hayatun Thoyyibah, “Kalimat Aktif-Pasif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif)”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Ketiga, “*Gaya Bahasa dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”, yang ditulis oleh saudari Rosifah pada tahun 2015, dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa dalam bahasa Indonesia yang dikenal dengan majas dan gaya bahasa dalam bahasa Arab yang disebut *tasybīh*. Serta persamaan dan perbedaan antara kedua gaya bahasa tersebut agar memprediksi kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi pembelajar dalam pembelajaran bahasa Arab terutama tentang gaya bahasa.⁹ Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis tulis adalah sama-sama meneliti tentang Analisis kontrastif dan pada pembelajaran *balāghah*, sedangkan perbedaan dari skripsi ini adalah fokus kajian yang penulis gunakan adalah pada materi keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Untuk menghindari timbulnya persepsi yang salah dengan adanya persamaan dengan penelitian sebelumnya, dimana penulis juga menggunakan pisau analisis kontrastif sebagai alat penganalisis data, namun penulis akan menitikberatkan pada objek yang akan diteliti yaitu keindahan makna dalam bahasa Arab (*al-muḥassināt al-ma’awiyyah*) dan keindahan makna dalam bahasa Indonesia. Sedangkan untuk mendukung penelitian ini sebagian besar merujuk pada referensi yang berkaitan dengan keindahan makna (*al-muḥassināt al-ma’awiyyah*) yang dalam bahasa Arab termasuk pada kajian *balāghah* pada objek kajian ilmu *badi’* dan keindahan makna yang dalam

⁹ Rosifah, “*Gaya Bahasa dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2015).

bahasa Indonesia termasuk pada kajian Stilistika (gaya bahasa sastra) pada objek kajian bagian penyiasatan struktur dan efek yang ditimbulkan.¹⁰

E. Landasan Teori

1. Keindahan Makna dalam Kajian Linguistik

Secara etimologis estetika (keindahan) berasal dari bahasa Yunani, yaitu: *aistheta*, yang juga diturunkan dari *aisthe* (hal-hal yang dapat ditanggapi dengan indra, tanggapan indra). Dalam pengertian yang lebih luas berarti kepekaan untuk menanggapi suatu objek, kemampuan panca indra, sebagai sensitivitas.¹¹ Estetika jika dikaitkan dengan sastra ia berarti aspek-aspek keindahan yang terkandung dalam sastra. Pada umumnya, aspek-aspek keindahan sastra didominasi oleh gaya bahasa.¹²

Sedangkan definisi makna dalam ilmu semantik, adalah sesuatu yang dipindahkan kata atau sesuatu yang diungkap dari (hasil) hubungan antara penanda (kata) dengan petanda (benda atau seseorang atau sesuatu yang dipahami di luar bahasa).¹³ Dalam kaitannya dengan makna, M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “*Kaidah Tafsir*”, beliau mengatakan bahwa ada kaitan yang tidak terpisahkan antara lafadz dan

¹⁰ Hal ini berdasarkan penelitian-penelitian dalam Tesis Program Pascasarjana UIN SUKA ketika mengkaji Stilistika Al-Qur’an, mereka menyepadankan istilah-istilah *Balagh* dengan Gaya Bahasa Indonesia.

¹¹ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3-4

¹² *Ibid.*, hlm. 141

¹³ Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 24

makna. Hubungan antara keduanya berakar jauh sejak bahasa menjadi sarana komunikasi dan salah satu cara mengekspresikan keindahan.¹⁴

Dengan demikian, yang dimaksud keindahan makna adalah suatu keindahan bahasa yang terkandung dalam karya sastra yang diungkapkan dengan memanfaatkan gaya bahasa sesuai dengan karakter pengarang, dimana keindahan itu bukan hanya pada tataran lafadz tetapi juga pada tataran makna yang terkandung dalam suatu kata.

2. Keindahan Makna dalam bahasa Arab

a. Definisi Keindahan Makna (*al-Muḥassināt al-Ma'nawiyah*)

Salah satu dari tiga aspek yang menjadi kajian ilmu *bālagah* adalah *badī'*. Sayyid al-Hasyimi dalam bukunya “جَوَاهِرُ الْبَلَاغَةِ” mengemukakan; *al-badī'* secara etimologi berarti yang menciptakan dengan tiada contoh sebelumnya, lafadz *al-badī'* berasal dari akar kata “*bada'a, abda'a asy-syaia*” yang berarti “*ikhtara'ahu*” membuat dengan tidak ada contoh sebelumnya, kata *al-badī'* juga bermakna isim *fā'il* (yang melakukan pekerjaan) berdasar pada firman Allah ta'ala بِدِيعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ “Allah lah yang menciptakan langit dan bumi” QS. Al-Baqarah ayat 117 serta al-An'am ayat 101. Sedang menurut istilah *al-badī'* adalah ilmu untuk mengetahui aspek-aspek keindahan serta kelebihan-kelebihan suatu kalimat,

¹⁴ M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013), hlm.

hingga kalimat tersebut bertambah indah, tentu setelah sesuai dengan keadaan.”¹⁵

Objek kajian ilmu ini adalah upaya memperindah bahasa baik pada tataran lupal maupun makna. Pada tataran lupal biasa disebut *al-muḥassināt al-lafẓiyyah* dan pada tataran makna dinamakan *al-muḥassināt al-ma'nawiyah*.¹⁶ Al-Hasyimi dalam “جَوَاهِرُ الْبَلَاغَةِ” menyebutkan bahwa bahasan *al-muḥassināt al-lafẓiyyah* tidak kurang dari 24 macam; diantaranya adalah *al-Jinās*. *Al-Jinās* bermakna kemiripan pengungkapan dua lafadz yang berbeda artinya. Atau dengan kata lain, suatu kata yang digunakan pada tempat yang berbeda dan mempunyai makna yang berbeda.¹⁷ Contoh:

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ كَذَلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ ﴿٥٥﴾ الروم: 55

“Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa; "Mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat (saja)". Seperti demikianlah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran)”. (QS. Ruom: 55).

Pada ayat di atas terdapat kata “السَّاعَةُ”. Kata tersebut disebut dua kali. Pada kali pertama bermakna *hari kiamat* dan pada kali kedua bermakna *saat* atau *waktu yang sedikit*. Pengungkapan suatu kata yang mempunyai dua makna, karena disebut pada tempat yang

¹⁵ Mardjoko Idris, *Ilmu Badi': Kajian Keindahan bahasa*, (Yogyakarta: KaryaMedia, 2014), hlm. 2.

¹⁶ Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 149.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 150

berbeda dinamakan jinas. Sedangkan pembahasan terkait *al-muḥassināt al-ma'nawiyah* akan dibahas lebih lanjut pada skripsi ini.

b. Jenis-Jenis Keindahan Makna (*al-Muḥassināt al-Ma'nawiyah*)

Ahmad al-Hasyimi dalam *حَوَاهِرُ الْبَلَاغَةِ* menyebutkan bahwa bahasan keindahan makna (*muḥassināt al-ma'nawiyah*) sekitar 36 macam, namun mengingat keterbatasan penulis, maka pokok bahasan keindahan makna (*muḥassināt al-ma'nawiyah*) difokuskan pada materi-materi yang diajarkan di mata kuliah *balagāh* II di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2014/2015, diantaranya:

1) *Tauriyah* (التَّوْرِيَّةُ)

Tauriyah adalah gaya bahasa yang di dalamnya terdapat dua lafadz yang mempunyai dua arti; arti dekat dan arti jauh, dan arti jauh itulah yang dikehendaki oleh penuturnya.¹⁸ Contoh:

هُوَ الَّذِي يَتَوَقَّأَكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ (الْأَنْعَامُ : 60)

“Dan Dialah yang mematikan kamu diwaktu malam, dan Dia mengetahui apa yang kamu perbuat (dari dosa) di siang hari”.

(QS. al-An'am: 60).

¹⁸ Mardjoko Idris, *Ilmu Badi'...*, hlm. 32.

2) *Tibāq* (الطَّبَاقُ)

Tibāq adalah mengumpulkan suatu makna dan lawannya dalam rangkaian kalimat.¹⁹ Contoh:

وَتَحْسِبُهُمْ أَيْقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ (الْكَهْف: 18)

“Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur”

(QS. Al-Kahfi: 18).

3) *Muqābalah* (الْمُقَابَلَةُ)

Muqābalah adalah mengemukakan dua makna yang sesuai atau lebih kemudian mengemukakan perbandingannya dengan cara tertib.²⁰ Contoh:

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى ﴿5﴾ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ﴿6﴾ فَسَنِيَرُهُ لِلْيُسْرَى ﴿7﴾ وَأَمَّا

مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ﴿8﴾ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ﴿9﴾ فَسَنِيَرُهُ لِلْعُسْرَى ﴿10﴾ (الليل:

(10-5

“Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar”. (QS. Al-Lail: 5-10).

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 191

²⁰ *Ibid.*, hlm. 192

4) *Murā'ah an-Nazīr* (مُرَاعَاةُ النَّظِيرِ)

Murā'ah an-Nazīr adalah mengumpulkan antara dua hal atau beberapa hal yang bersesuaian, tidak dalam segi yang berlawanan.²¹ Contoh:

وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (الشُّورَى: 11)

“Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (QS. Asy-Syuura: 11)

5) *Istikhdām* (الِاسْتِخْدَامُ)

Istikhdām adalah menyebutkan suatu lafadz yang mempunyai makna dua, sedangkan yang dikehendaki adalah salah satunya. Setelah itu diulangi oleh kata ganti (*ḍamīr*) yang kembali kepadanya atau dengan isim *isyārah* dengan makna yang lain, atau diulangi dengan dua isim *ḍamīr*, sedangkan yang dikehendaki oleh *ḍamīr* yang kedua bukan yang dikehendaki oleh *ḍamīr* yang pertama.²² Contoh:

فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ (البَقَرَةُ : 185)

“Maka barang siapa di antara kamu melihat bulan, maka hendaklah ia berpuasa di bulan itu.” (QS. Al-Baqarah: 185).

²¹ *Ibid.*, hlm. 194

²² Mamat Zaenuddin dan yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu...*, hlm.

6) *Jam'u* (الجمع)

Jam'u adalah mutakallim menghimpun antara makna yang berbilang di bawah satu hukum.²³ Contoh:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا (الكهف : 46)

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia”.

(QS. Al-Kahfi: 46).

7) *Tafriq* (التفريق)

Tafriq adalah memisahkan dua perkara dari satu macam.²⁴ Contoh:

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ ﴿فَاطِرٌ : 12﴾

“Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit”. (QS. Fathir: 12)

8) *Taqsīm* (التقسيم)

Yaitu menerangkan lafadz yang banyak, lalu menyandarkan kepada sesuatu hal dengan tertentu.²⁵ Contoh:

وَلَا يُقِيمُ عَلَى ضَمِيمٍ يُرَادُ بِهِ # إِلَّا الْأَذْلَانَ عَيْرُ الْحَيِّ وَالْوَتْدِ

هَذَا عَلَى الْخَسْفِ مَرْبُوطٌ بِرُمَّتِهِ # وَذَا يَشُجُّ فَلَا يَرْتِي لَهُ أَحَدٌ

²³ Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Mutiara Ilmu Balaghah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1994), hlm. 212

²⁴ Hifni Bek Dayyab, dkk, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1993), hlm. 506

²⁵ Abdurrahman Al-Akhdlori, *Terjemah Jauharul...*, hlm. 122

“Tidak akan naik atas kezaliman yang sengaja kecuali kehinaan, keledai, dan tali. Adapun yang ini dalam kehinaan diikat dengan seutas tali yang rapuh dan yang ini melukai, tiada yang menghasihannya seorangpun”.

9) *Ta’kid al-Madhi bimā Yusybih az-Zamm* (تَأْكِيدُ الْمَدْحِ بِمَا يُشْبِهُ الذَّمَّ)

Yaitu *uslūb* (gaya bahasa) yang dimulai dengan pujian kemudian datang pujian yang kedua, namun dengan menggunakan huruf *istiṣna’*.²⁶ Contoh:

أَنَا أَفْصَحُ الْعَرَبِ بَيْدَ أَنِّي مِنْ قُرَيْشٍ

“Rasulullah Saw bersabda: “saya adalah orang arab yang paling fasih, hanya saja saya dari suku Quraisy”.

10) *Husn at-Ta’līl* (حُسْنُ التَّعْلِيلِ)

Husn at-Ta’līl yaitu mengemukakan alasan/sebab yang tidak sebenarnya bagi suatu keadaan atau sifat, yang di dalam alasan itu ada keanehan.²⁷ Contoh:

لَوْ لَمْ تَكُنْ نَبِيَّةَ الْجَوْزَاءِ خِدْمَتُهُ لَمَا رَأَيْتَ عَلَيْهَا عَقْدًا مُنْتَهَقًا

“Sekiranya niat bintang Gemini bukan untuk melayaninya, tentu aku tak akan melihatnya memakai kalung yang dilingkarkan”.

²⁶ Mardjoko Idris, *Ilmu Badi’...*, hlm. 70.

²⁷ Hifni Bek Dayyab, dkk, *Kaidah Tata...*, hlm. 509

11) *I'tilāf al-Lafẓi ma'a al-Ma'nā* (إِتِّلَافُ اللَّفْظِ مَعَ الْمَعْنَى)

I'tilāf al-lafẓi ma'a al-ma'nā adalah bahwa lafadz-lafadz itu sesuai dengan arti, maka anda pilih lafadz-lafadz yang keras dan kalimat-kalimat yang tegas untuk pengertian kebanggaan dan semangat, dan kata-kata halus serta kalimat-kalimat yang lunak untuk cumbu-cumbuan dan lain-lain.²⁸ Contoh:

إِذَا مَا غَضِبْنَا غَضِبْنَا مُضْرِبَةً مُضْرِبَةً هَتَكْنَا حِجَابَ الشَّمْسِ أَوْ قَطَرَتْ دَمًا

“Jika kami marah seperti marahnya bani Mudhar, kami tarik tirai langit hingga mencurahkan darah”.

12) *Uslūb al-Hakīm* (الْأُسْلُوبُ الْحَكِيم)

Uslūb al-hakīm adalah bahwa pendengar mendapat penjelasan dengan apa yang tidak dia harapkan, atau bahwa penanya mendapat jawaban dengan apa yang tidak dia minta, dengan tujuan bahwa apa yang diberikan kepada pendengar (lawan bicara) atau kepada penanya, atau itulah sebaiknya yang ditanyakan.²⁹ Contoh:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ﴿البقرة : 189﴾

²⁸ *Ibid.*, hlm. 509-510.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 510-511.

“Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: “Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji” (QS. Al-Baqarah: 189)

3. Keindahan Makna dalam bahasa Indonesia

a. Definisi Keindahan Makna

Keindahan Makna dalam bahasa Indonesia terdapat dalam bahasan gaya bahasa, dalam gaya bahasa terdapat keindahan suatu bahasa, adakalanya keindahan itu secara lafadz dan adakalanya secara makna. Gaya bahasa mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian (bunyi, kata, frase dan kalimat) dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Menurut Gorys Keraf³⁰, macam gaya bahasa dilihat dari sudut bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan, yaitu:

- 1) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, yang mencakup gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan.
- 2) Gaya bahasa berdasarkan nada, yang meliputi gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga dan gaya menengah.
- 3) Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, yang mencakup gaya klimaks, paralelisme, antitesis dan repetisi.

³⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 116

- 4) Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, meliputi gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

Jadi, Keindahan makna dalam bahasa Indonesia dapat ditemukan dalam bahasan macam-macam gaya bahasa (stilistika). Secara ringkas, Sukada, Yunus dan Gorys Keraf telah merangkum sejumlah pendapat dalam kaitannya dengan gaya bahasa. Di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat yang secara khas berkaitan dengan estetika (keindahan). Stilistika, dari *stilus* (Latin), secara leksikal berarti: a) suatu alat berujung runcing untuk menulis di atas bidang atau kertas yang berlapis lilin, b) hal-hal yang berkaitan dengan karang-mengarang, c) karya sastra, d) gaya bahasa. Melalui etimologi di atas timbul beberapa definisi stilistika, yaitu: a) ilmu tentang gaya bahasa, b) ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusasteraan, c) penerapan kaidah-kaidah linguistik dalam penelitian gaya bahasa, d) ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra, dan e) ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra, dengan mempertimbangkan aspek-aspek keindahannya. Dalam pembicaraan ini pengertian dan definisi yang terakhirlah yang dianggap relevan sebab gaya bahasa terutama dikaitkan dengan aspek keindahan yang terkandung dalam sastra.³¹

³¹ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya...*, hlm. 236

b. Jenis-Jenis Keindahan Makna

Untuk mengetahui keindahan makna dalam bahasa Indonesia, maka berikut akan dipaparkan berbagai jenis gaya bahasa dalam bahasa Indonesia. Terdapat banyak versi pengelompokan gaya bahasa oleh para ahli. Oleh sebab itu, sulit diperoleh kata sepakat dalam pengelompokan gaya bahasa yang dapat diterima oleh semua pihak. Pada bagian ini akan dipaparkan keanekaragaman gaya bahasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia, yang kemudian dikelompokkan menjadi empat kelompok besar diantaranya: gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan pengulangan.

Berikut pemaparannya.

1) Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan ialah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara bersamaan berdasarkan sifat yang dimiliki keduanya. Bentuk gaya bahasa ini terdiri dari:

a) Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya bertalian dan yang sengaja kita anggap sama, kemudian dijelaskan oleh kata penyerupa, yakni: seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, penaka dan serupa.³²

Contohnya:

“**Seperti** anjing dengan kucing”.

³² Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 9

b) Metafora

Metafora adalah perbandingan yang implisit (samar) diantara dua hal yang berbeda atau tanpa adanya bantuan dari kata penyerupa.³³ Contohnya:

“kata adalah **pedang tajam**”.

c) Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang meletakkan sifat insani kepada barang yang tak bernyawa dan ide yang abstrak.³⁴ Contoh:

“Hujan **memandikan** pepohonan”

d) Depersonifikasi

Depersonifikasi adalah gaya bahasa yang neletakkan sifat benda pada manusia. Pengandaian ini bersifat eksplisit dengan menggunakan kata penyerupa sebagai penjelas gagasan atau harapan, misalnya: kalau, jika, jikalau, bila (mana), sekiranya, misalkan, umpama, andai (kata – seandainya – andaikan.³⁵ Contoh:

“Andai **aku menjadi langit**, maka **kamu menjadi bumi**”.

³³ *Ibid.*, hlm. 15

³⁴ *Ibid.*, hlm. 17

³⁵ *Ibid.*, hlm. 21

e) Alegori

Alegori adalah cerita cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang, ia juga merupakan metafora yang diperluas.³⁶ Contoh:

“Cerita Adam dan Hawa”.

f) Antropomorfisme

Ialah metafora yang menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal yang bukan manusia.³⁷ Contoh:

“Meskipun ia tampak sederhana, namun di desa ia dikenal menjadi suluh bagi mereka yang membutuhkan **penerangan batin**”.

g) Sinestesia

Adalah gaya bahasa berupa ungkapan rasa dari suatu indera, yang dicurahkan lewat ungkapan rasa indera lainnya.³⁸ Contoh:

“**Suaranya terang** sekali”.

h) Aptronim

Aptronim adalah gaya bahasa berupa suatu pemberian nama orang yang cocok dengan sifat atau pekerjaan orang.³⁹

Contoh:

³⁶ *Ibid.*, hlm. 24

³⁷ Dwi Sunar Prasetyono, *Buku Lengkap Majas dan 3.000 Peribahasa Untuk SD,SMP,SMA dan Umum* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 23

³⁸ *Ibid.*, hlm. 24.

“Karena sehari-hari ia bekerja sebagai kusir gerobak, ia dipanggil **Karto Gerobak**”.

i) Antitesis

Antitesis adalah gaya bahasa yang mengadakan perbandingan antara dua antonim.⁴⁰ Contoh:

“Dia **bahagia** atas **kegagalanku** dalam ujian itu”

j) Pleonasme dan Tautologi

Pleonasme adalah pemakaian kata yang berlebihan dan jika kata yang berlebihan itu dihilangkan, maka artinya tetap utuh atau tidak berubah.⁴¹ Contoh:

“Dia telah mencatat data keuangan **dengan tangannya sendiri**”.

Sedangkan tautologi merupakan kata yang berlebihan yang pada dasarnya mengandung perulangan dari sebuah kata yang lainnya.⁴² Contoh:

“Setiap subuh jam 04.20 ia selalu shalat berjamaah di masjid”. Kata “subuh” atau “jam 04.20” keduanya memiliki makna yang sama.

k) Hipokarisme

Hipokarisme adalah gaya bahasa berupa penggunaan nama timangan atau kata yang dipakai untuk menunjukkan

³⁹ *Ibid.*, hlm. 25

⁴⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya...*, hlm. 27

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 29

⁴² *Ibid.*, hlm 29.

hubungan karib (timan-timangan merupakan panggilan yang diberikan sebagai ungkapan rasa sayang).⁴³ Contoh:

“Lama **Otok** memandangi ikatan bunga biji mata itu, yang membuatnya kian terkesima”.

1) Enumerasi

Enumerasi ialah sarana retorika yang berupa pemecahan suatu hal atau keadaan menjadi beberapa bagian dengan tujuan agar hal atau keadaan lebih jelas dan nyata bagi pembaca atau pendengar (Slametmuljana, Tt:25). Dengan demikian, enumerasi juga menguatkan suatu pernyataan atau keadaan, memberi intensitas.⁴⁴ Contoh:

Di dalam suka di dalam duka

Waktu bahagia waktu merana,

Masa tertawa masa kecewa,

Kami berbuai dalam nafasmu

Pada contoh diatas, menerangkan bahwa dalam keadaan apapun kami berbuai dalam nafasmu.

⁴³ Dwi Sunar Prasetyono, *Buku Lengkap...*, hlm. 29

⁴⁴ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 96

m) Fabel

Fabel ialah gaya bahasa yang menyatakan perilaku binatang sebagai manusia yang dapat berpikir dan bertutur kata.⁴⁵ Contoh:

“**Musyawahar Burung**”, karya Sufi Faridudin Attar dari Persia.

n) Parabel

Parabel adalah gaya bahasa metafora yang diperluas menjadi suatu kisah singkat dengan menggunakan manusia sebagai pengibaratanya. Contohnya berupa kitab-kitab suci yang banyak mengandung parabel di dalamnya.⁴⁶

o) Perifrasis

Gaya bahasa yang menggunakan kata-kata secara berlebihan akan tetapi kata-kata yang berlebihan itu dapat diganti atau diwakilkan pada satu kata.⁴⁷ Contoh:

“Saya menerima **segala saran, petuah dan petunjuk yang sangat berharga ini** darimu”, (dapat diwakilkan dengan kata “nasihat”).

⁴⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Buku Lengkap...*, hlm. 37.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 37

⁴⁷ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya...*, hlm. 31.

p) Prolepsis/antisipasi

Prolepsis atau antisipasi adalah gaya bahasa yang pada awal kalimatnya menggunakan satu atau beberapa kata sebelum gagasan atau peristiwa sebenarnya terjadi.⁴⁸ Contoh:

“Kami **sangat gembira**, minggu depan kami memperoleh hadiah dari Bapak Bupati”.

q) Koreksio/epanortosis

Koreksio atau epanortosis adalah gaya bahasa yang berupa penegasan sesuatu tetapi kemudian diperbaiki atau dikoreksi.⁴⁹ Contoh:

“Saya telah membayar tagihan kost-kostan sebanyak **dua juta lima ratus ribu, tidak, tidak, tidak dua ratus lima puluh ribu rupiah** setiap bulannya.”

2) Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan merupakan gaya bahasa yang keluar dari apa yang ada sebenarnya atau berusaha melebih-lebihkan. Adapun jenis yang dimiliki gaya bahasa ini terdiri dari:⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 33

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 34

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 55

a) Hiperbola

Adalah gaya bahasa yang merupakan ungkapan melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan.⁵¹

Contoh:

“Dalam beberapa hari ini saya **merasa tidak karuan makan tak enak tidurpun tak nyenyak**”.

b) Litotes

Litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan, dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya, misalnya untuk merendahkan diri.⁵²

Contoh:

“Anak itu **sama sekali tidaklah bodoh**”.

c) Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok.⁵³ Contoh:

“Aduh, **bersihnya kamar ini, puntung rokok dan tisu bertebaran di lantai**”.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 55

⁵² *Ibid.*, hlm. 58

⁵³ *Ibid.*, hlm. 61

d) Oksimoron

Oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama.⁵⁴ Contoh:

“Olah raga mendaki gunung memang **menyenangkan** walaupun **sangat berbahaya**”.

e) Kontradiksi Interminus

Ialah gaya bahasa yang menggunakan pernyataan bersifat menyangkal.⁵⁵ Contoh:

“Semua sudah siap **kecuali Ani**”.

Pernyataan “Kecuali Ani” merupakan penyangkalan dari pernyataan sebelumnya, yaitu “semua sudah siap”.

f) Paronomasia

Paronomasia adalah gaya bahasa yang berisi penjajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi memiliki makna yang berbeda.⁵⁶ Contoh:

“Pada pohon **paku** di rumah kami tertancap **paku** tempat menyangkutkan pot bunga”.

g) Paralipsis

Paralipsis adalah gaya bahasa yang merupakan suatu formula yang digunakan sebagai sarana untuk menerangkan

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 63

⁵⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Buku Lengkap...*, hlm. 61

⁵⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya...*, hlm. 64

bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri.⁵⁷ Contoh:

“Pak Guru sering **memujinya**, yang (maafkan saya) saya maksud justru **memarahinya**”.

h) Silepsis

Silepsis adalah gaya bahasa yang mengandung konstruksi gramatikal yang benar, tetapi secara semantik tidak benar.⁵⁸ Contoh:

“Kakaknya **menerima uang dan penghargaan**”.

Susunan kata “menerima uang” mengandung makna denotatif, sedangkan “menerima penghargaan” mengandung makna kiasan.

i) Zeugma

Zeugma adalah gaya bahasa yang menggunakan gabungan gramatikal dua buah kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan.⁵⁹ Contoh:

“Saya membaca buku itu dengan **mata dan tangan** saya”

j) Satire

Satire adalah gaya bahasa yang menertawakan atau menolak sesuatu agar disusul dengan perubahan.⁶⁰ Contoh:

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 66.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 68.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 68.

⁶⁰ Dwi Sunar Prasetyono, *Buku lengkap....*, hlm. 69.

“Aku **muak dengan segala janji-janjimu**, rakyatmu masih banyak yang tinggal beratapkan langit”.

k) Inuendo

Inuendo adalah gaya bahasa berupa sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.⁶¹

“Pada pesta tadi malam, dia sedikit **sempoyongan** karena terlalu banyak **minum-minuman keras**”.

l) Antifrasis

Antifrasis adalah gaya bahasa yang berupa penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya.⁶²

Contoh:

“Memang engkau **anak rajin**” (maksudnya malas).

m) Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada.⁶³

“Aku **kesepian** di tengah **keramaian**”.

n) Klimaks dan Anabasis

Klimaks adalah gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang makin lama makin mengandung penekanan.⁶⁴ Contoh:

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 73

⁶² *Ibid.*, hlm. 75.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 77.

⁶⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya...*, hlm. 78.

“Setiap guru yang berdiri di depan kelas hendaknya **mengetahui, memahami, serta menguasai** materi yang disampaikan”.

Sedangkan anabasis adalah gaya bahasa yang mengandung beberapa gagasan yang berturut-turut semakin meningkat kepentingannya.⁶⁵ Contoh:

“Dengan **penuh penderitaan** aku menuntut ilmu, yang kupersembahkan kepada nusa dan bangsa untuk **meningkatkan taraf pendidikan** para siswa dan untuk **menciptakan kesejahteraan sosial** bangsa Indonesia”.

o) Antiklimaks

Antiklimaks adalah gaya bahasa yang berisi gagasan-gagasan yang berturut-turut kian berkurang kepentingannya.⁶⁶ Contoh:

“Baik **tua, muda, hingga anak-anak** sangat terkagum-kagum dengan penampilanmu”.

p) Apostrof

Apostrof adalah gaya bahasa yang berbentuk pengalihan amanat dari para hadirin kepada suatu yang tidak hadir.⁶⁷ Contoh:

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 79.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 80.

⁶⁷ Gorys Keraf, *Diksi Dan...*, hlm. 131.

“Wahai roh-roh nenek moyang kami yang berada di negeri atas, tengah, dan bawah, lindungilah warga desaku ini”.

q) Anastrof atau Inversi

Anastrof atau inversi adalah gaya bahasa yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat.⁶⁸ Contoh:

“**Merantaulah dia** ke negeri seberang tanpa meninggalkan apa-apa”.

r) Apofasis atau Preteresio

Apofasis atau preteresio adalah gaya bahasa yang menegaskan sesuatu tetapi terlihat menyangkalnya.⁶⁹ Contoh:

“Kami **tidak tega** mendengar cibiran tetangga, bahwa **kamulah yang mencuri** mobil itu”.

s) Hiperbaton atau Histeron Proteron

Hiperbaton atau histeron proteron adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau wajar.⁷⁰ Contoh:

“Dia membaca cerita itu **dengan cepat** dengan cara **mengeja** kata demi kata.

⁶⁸ Henry Guntur Taringan, *Pengajaran Gaya...*, hlm. 84.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 86.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 87.

t) Hipalase

Hipalase adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari suatu hubungan alamiah antara dua komponen gagasan.⁷¹

Contoh: “Ia duduk pada sebuah kursi **yang gelisah**”, (yang gelisah adalah Ia, bukan kursi).

u) Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa berupa sindiran berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap ketulusan dan keikhlasan hati.⁷² Contoh: “Memang Andalah tokohnya yang sanggup mengancurkan desa ini dalam sekejab”.

v) Sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati.⁷³ Contoh: “Tingkah lakumu **memalukan** kami”.

3) Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan terdiri dari:

a) Metonimia

Metonimia adalah gaya bahasa yang memakai ciri atau hal yang ditautkan dengan nama orang, barang atau hal sebagai penggantinya.⁷⁴ Contoh:

“Terkadang **pena** justru lebih tajam daripada **pedang**”.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 89.

⁷² *Ibid.*, hlm. 91

⁷³ *Ibid.*, hlm. 92

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 122

b) Sinekdoke

Sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya atau sebaliknya.⁷⁵ Contoh:

“Setiap tahun semakin banyak **mulut** yang harus diberi makan di tanah air ini”.

c) Alusi

Alusi adalah gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan anggapan adanya pengetahuan yang sama dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan para pembaca untuk menangkap pengacuan itu.⁷⁶ Contoh:

“Saya ngeri membayangkan peristiwa **Westerling** di Sulawesi Selatan”.

d) Eufemisme

Eufemisme adalah gaya bahasa yang mengandung ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar, yang dianggap merugikan atau tidak menyenangkan.⁷⁷ Contoh:

“Di era modern seperti ini masih saja terdapat **tunaaksara**” (pengganti buta huruf).

⁷⁵ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya....*, hlm. 124

⁷⁶ Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi....*, hlm. 78

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 128

e) Eponim

Eponim adalah gaya bahasa yang mengandung nama seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat yang dimaksudkan.⁷⁸ Contoh:

“Tahun ini terasa benar bahwa **Dewi Sri** merestui para petani desa ini” (Dewi Sri menyatakan kesuburan).

f) Epitet

Epitet adalah gaya bahasa yang mengandung acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri khas dari seseorang atau sesuatu hal.⁷⁹ Contoh: “**Lonceng pagi** bersahut-sahutan di desaku yang menyongsong munculnya sinar mentari”.

g) Antonomasia

Antonomasia adalah gaya bahasa yang menggunakan gelar resmi atau jabatan sebagai pengganti nama diri.⁸⁰

Contoh: “**Gubernur Lampung** membuka perhelatan MTQ ke-X tingkat propinsi Lampung”.

h) Erotesis

Erotesis adalah gaya bahasa berupa pertanyaan yang digunakan dalam tulisan atau pidato yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang

⁷⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan....*, hlm. 141.

⁷⁹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya....*, hlm. 131.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 132.

wajar akan tetapi tidak sedikitpun menuntut suatu jawaban.⁸¹

Contoh: “Apakah sudah wajar bila kegagalan itu ditimpakan seluruhnya kepada para guru?”.

i) Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha menepati kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frase-frase yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.⁸² Contoh: “Baik kaum **pria** maupun **wanita** mempunyai hak dan kewajiban yang sama secara hukum”.

j) Elipsis

Elipsis adalah gaya bahasa yang di dalamnya dilaksanakan penghilangan salah satu atau beberapa unsur penting dalam konstruksi sintaksis yang lengkap.⁸³ Contoh: “Mereka ke Jakarta minggu lalu”, (penghilangan prediket; pergi atau berangkat).

k) Gradasi

Gradasi adalah gaya bahasa yang mengandung suatu rangkaian atau urutan (paling sedikit tiga) kata atau istilah yang secara sintaksis bersamaan dan memiliki satu atau beberapa ciri semantik secara umum dan yang diantaranya paling sedikit satu ciri diulang-ulang dengan perubahan-

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 134.

⁸² *Ibid.*, hlm. 136.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 138.

perubahan yang bersifat kuantitatif.⁸⁴ Contoh: Kami berjuang dengan **tekad**; **tekad** harus **maju**; **maju** dalam **kehidupan**; **kehidupan** yang layak dan **baik**; **baik** secara **jasmani dan rohani**; **jasmani dan rohani** yang diridoi oleh Tuhan Yang Maha Pengasih”.

l) Asindenton

Asindenton adalah gaya bahasa berupa acuan dimana beberapa kata, frase atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung.⁸⁵ Contoh: “**Ayah, ibu, anak** merupakan keluarga inti”.

m) Polisindenton

Polisindenton adalah gaya bahasa yang berupa acuan dimana beberapa kata, frase, atau kalimat yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata sambung.⁸⁶ Contoh: “**Kakekku dan nenekku dan ayahku dan ibuku dan saudara-saudaraku** hadir pada Hari Wisuda bulan depan untuk menyaksikan aku diwisuda”.

4) Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan terdiri dari:

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 140.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 142.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 143.

a) Aliterasi

Aliterasi adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan konsanan yang sama.⁸⁷ Contoh: “Keras-keras kena air lembut juga”.

b) Asonansi

Asonansi adalah gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.⁸⁸ Contoh:

Lain Bangkahulu

Lain Semarang

Lain dahulu

Lain sekarang

c) Antanaklasis

Antanaklasis adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan kata yang sama bunyi dengan makna yang berbeda.⁸⁹ Contoh: “Ibu akan selalu membawa **buah** tangan untuk **buah** hatinya ketika kembali dari bepergian”.

d) Kiasmus

Kiasmus adalah gaya bahasa yang berisikan perulangan dan sekaligus merupakan iversi antara dua kata dalam satu kalimat.⁹⁰ Contoh: “Yang **kaya** merasa dirinya **miskin**, sedangkan yang **miskin** justru merasa dirinya **kaya**”.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 181.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 182.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 185

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 187

e) Epizeukis

Epizeukis adalah gaya bahasa berupa perulangan langsung atas kata yang dianggap penting beberapa kali berturut-turut.⁹¹ Contoh: “**Engkaulah anakku, engkaulah anakku, memang engkaulah anakku** yang menjadi harapan dan tumpuan ibunda di hari tuaku kelak”.

f) Tautotes

Tautotes adalah gaya bahasa berupa perulangan atas sebuah kata dalam sebuah konstruksi.⁹² Contoh: “**Aku** menuduh **kamu, kamu** menuduh **aku, aku** dan **kamu** saling menuduh, **kamu** dan **aku** berseteru”.

g) Anafora

Anafora adalah gaya bahasa berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat.⁹³ Contoh: “**Dengan giat belajar** kamu bisa masuk perguruan tinggi. **Dengan giat belajar** segala ujianmu dapat kamu selesaikan dengan baik. **Dengan giat belajar** kamu dapat menjadi sarjana. **Dengan giat belajar** justru kamu dapat mencapai cita-citamu”.

h) Epistrofa

Epistrofa adalah gaya bahasa berupa perulangan kata atau frase di akhir baris atau kalimat berurutan.⁹⁴ Contoh:

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 188

⁹² *Ibid.*, hlm. 190

⁹³ *Ibid.*, hlm. 192.

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 194.

Kehidupan dalam keluarga adalah **sandiwara**

Cintamu padaku pada prinsipnya adalah **sandiwara**

Seminar lokakarya, simposium adalah **sandiwara**

Proses belajar mengajar di dalam kelas adalah
sandiwara

Pendeknya hidup kita ini adalah **sandiwara**

i) Simploke

Simploke adalah gaya bahasa perulangan pada awal dan akhir berupa baris atau kalimat berturut-turut.⁹⁵ Contoh:

Kalian menuduh aku penakut. **Saya tidak berkeberatan**

Kalian menuduh aku banci. **Saya tidak berkeberatan**

Kalian menuduh aku tidak jantan. **Saya tidak berkeberatan**

Kalian menuduh aku bukan manusia. **Saya tidak berkeberatan**

j) Mesodiplosis

Mesodiplosis adalah gaya bahasa yang berbentuk perulangan kata atau frase di tengah baris atau kalimat beruntun.⁹⁶ Contoh:

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 196.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 198.

Para pendidik **harus meningkatkan** kecerdasan bangsa

Para dokter **harus meningkatkan** kesehatan masyarakat

Para petani **harus meningkatkan** hasil sawah ladang

k) Epanalepsis

Epanalepsis adalah gaya bahasa berupa perulangan kata pertama pada akhir baris, klausa atau kalimat.⁹⁷ Contoh: “**Saya** akan berusaha mewujudkan cita-cita **saya**”.

l) Anadiplosis

Anadiplosis adalah gaya bahasa repetisi dimana kata atau frase terkakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi frase pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.⁹⁸ Contoh:

Dalam raga ada **darah**

Dalam **darah** ada **tenaga**

Dalam **tenaga** ada **daya**

Dalam **daya** ada **segala**

4. Analisis Kontrastif

a. Pengertian Analisis Kontrastif

Kata kontrastif berasal dari kata *contrastive*, yaitu kata keadaan yang diturunkan dari kata kerja *to contras* artinya berbeda atau bertentangan. Menurut Lado, analisis kontrastif adalah cara

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 201.

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 203.

untuk mendeskripsikan kesulitan atau kemudahan pembelajaran bahasa dalam mempelajari bahasa kedua dan bahasa asing. Kajian terhadap unsur-unsur kebahasaan itu dilakukan dengan cara membandingkan dua bahasa yaitu bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2) dari segi fonologi, struktur gramatika, kosakata serta sistem tulisan.⁹⁹

Analisis kontrastif adalah sebuah aktifitas yang mencoba membandingkan stuktur bahasa satu dengan bahasa lain untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan unsur kedua bahasa tersebut.¹⁰⁰ Analisis kontrastif, sering disingkat “anakan” adalah sebuah pendekatan pembelajaran bahasa terutama kepada peserta didik yang bilingual. Anakon sering dipertentangkan dengan “anakes” (Analisis Kesalahan) berbahasa. Sesungguhnya kedua aspek ini berbeda konsep dan berbeda pula sifat dari obyek materialnya. Keduanya mempunyai hubungan korelatif karena memiliki sasaran yang sama yakni peserta didik pembelajar bahasa kedua. Dalam analisis kontrastif terdapat beberapa asumsi dasar yaitu:

1. Anakon dapat dipergunakan untuk meramal kesalahan siswa mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Butir-butir perbedaan dalam tiap tataran bahasa pertama dan bahasa kedua

⁹⁹ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 42

¹⁰⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 23

akan memberikan kesulitan kepada siswa dalam mempelajari bahasa kedua itu. Sebaliknya butir-butir yang sama akan mempermudah siswa mempelajari bahasa kedua tersebut.

2. Anakon dapat memberikan suatu sumbangan yang menyeluruh dan konsisten dan sebagai alat pengendali penyusunan materi pengajaran dan pelajaran bahasa kedua secara efisien.
3. Anakon pun dapat memberikan sumbangan untuk mengurangi proses interferensi dari bahasa pertama atau bahasa ibu ke dalam bahasa kedua atau bahasa asing.¹⁰¹

Dilihat dari cara kerjanya, analisis kontrastif memiliki dua aspek, yaitu aspek linguistik dan psikologis. Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan, yaitu apa yang dibandingkan dan bagaimana membandingkannya. Sementara aspek psikologis berkaitan dengan kesulitan belajar, kesalahan berbahasa, penyusunan bahan pengajaran, penyampaian bahan pengajaran dan penataan kelas.¹⁰²

b. Hipotesis Analisis Kontrastif

Pada ranah analisis kontrastif, ia memiliki dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis bentuk kuat dan hipotesis bentuk lemah. Hipotesis bentuk kuat menyatakan bahwa kesalahan dalam B2 yang sedang dipelajari diperkirakan berasal dari identifikasi perbedaan B1 dan

¹⁰¹ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 45.

¹⁰² Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 3

B2. Sedangkan hipotesis lemah menyatakan bahwa anakon hanyalah bersifat diagnosis belaka.¹⁰³

Hipotesis dalam bentuk kuat didasarkan kepada asumsi-asumsi berikut:

- 1) Penyebab utama atau penyebab tunggal kesulitan belajar dan kesalahan dalam pengajaran bahasa asing adalah interferensi bahasa ibu.
- 2) Kesulitan belajar itu sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaan B1 dan B2.
- 3) Semakin besar perbedaan B1 dan B2, semakin akut atau gawat kesulitan belajar.
- 4) Hasil perbandingan antara B1 dan B2 digunakan untuk memprediksi kesulitan dan kesalahan yang akan terjadi dalam belajar asing.
- 5) Bahan pengajaran dapat ditentukan secara tepat dengan membandingkan kedua bahasa itu, kemudian dikurangi dengan bagian yang sama sehingga apa yang harus dipelajari oleh siswa adalah sejumlah perbedaan yang disusun berdasarkan analisis kontrastif.¹⁰⁴

c. Metodologi Analisis Kontrastif

Prasyarat pertama analisis kontrastif ialah salah satu analisis secara deskriptif yang baik dan mendalam tentang bahasa-bahasa

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 2

¹⁰⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 6

yang hendak dikontraskan. Juga dalam hal teori analisis dua atau lebih bahasa yang hendak dibandingkan atau dikontraskan itu harus ditentukan pula. Pengontrasan dua bahasa tidak mungkin dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu seleksi. Salah satu metode ialah memilih dan menentukan unsur dari sub sistem dan kategori tertentu untuk dibandingkan. Misalnya, perbandingan tentang kategori kelas kata penunjuk, perbandingan tentang penggunaan bentuk-bentuk verba atau frase verba.

Kriteria yang kedua dari analisis kontrastif ialah sifat penjelas dan bukan komponen bahasa yang dikontraskan itu berdasarkan pengalaman bahwa komponen atau unsur itu memberikan dan menimbulkan kesulitan bagi siswa ber-B2. Dengan sendirinya, analisis kontrastif membatasi diri hanya pada bagian-bagian tertentu mengenai bahasa-bahasa yang hendak dibandingkan. Setelah secara umum dilakukan seleksi, maka hal yang utama dan penting ialah keterbandingan atau keterkontraskan. Kemudian bagaimana cara membandingkan atau mengkontraskan, ada tiga cara yang mungkin ditempuh, yakni: 1) persamaan struktural dan formal, 2) persamaan dalam terjemahan, dan 3) persamaan dalam struktur dan terjemahan.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional...*, hlm. 111

d. Prosedur Analisis Kontrastif

Cara membandingkan dua bahasa didasarkan pada beberapa keyakinan teoritis di atas. Pertama, model yang dipergunakan harus bersifat umum dan atau general. Ini berarti pembanding harus membandingkan bahasa-bahasa berdasarkan kriteria bentuk dan fungsi. Kedua, bandingan harus bersifat taksonomi dan operasional.¹⁰⁶

Dengan prinsip di atas maka langkah dilakukan sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama ialah mengamati perbedaan-perbedaan struktur luar B1 dan B2. Perbedaan-perbedaan itu dapat direntang mulai dari ketiadaan total dari beberapa ciri salah satu bahasa terbanding sampai perbedaan sebagian atau parsial. Misalnya, mulai dengan ketiadaan total kategori waktu pada verbum bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Inggris dan Arab sampai kepada persamaan atau perbedaan parsial pada kenyataan kategori jumlah nomen.
- 2) Langkah kedua ialah pembanding membuat beberapa postulat tentang ciri kesemestaan. Jika kita membandingkan bahasa Indonesia dengan bahasa Arab atau Inggris untuk pernyataan plural nomen, kita pun akan memiliki cara dan ciri-ciri sendiri

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 116

untuk menyatakan perbedaan antara satu, dua, tiga dan sebagainya.

- 3) Langkah ketiga ialah merumuskan kaidah realisasi dari struktur dalam ke stuktur luar pada tiap bahasa yang berhubungan dengan anakon. Akan tetapi pembanding tidak menghasilkan dua kaidah realisasi yang lengkap dan terpisah dari dua bahasa karena tujuan analisisnya ialah membandingkan.¹⁰⁷

5. Analisis Kontrastif dalam Ilmu Balaghah

Teori yang digunakan peneliti dalam mengkontraskan keindahan makna (*al-Muhassinat al-Ma'nawiyah*) dengan gaya bahasa Indonesia, merujuk kepada penelitian-penelitian yang sebelumnya, baik yang berupa buku, maupun penelitian yang berbentuk Tesis dan sebagainya, diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yayan Nurbayan, beliau merupakan dosen Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat. Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Materi Ajar *Balagh* Berbasis Pendekatan Kontrastif Untuk Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Bahasa Arab FPBS UPI" beliau menyusun bahan ajar mata kuliah *Balagh* dengan pendekatan kontrastif, yaitu materi tersebut menyajikan persamaan dan perbedaan antara aspek-

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 116-117

aspek *Balagh* dalam bahasa Arab dengan aspek-aspek sebanding dalam bahasa Indonesia.¹⁰⁸

- b. Buku Majdi Wahbah dan Kamil Muhandis, buku tersebut berjudul “*Mu’jam al-Musthalahat al-‘Arabiyah fi al-Lughah wa al-A’lam*”. Dalam buku ini, entri-entri yang berbahasa Arab beliau berusaha menyepadankan istilah-istilah bahasa Arab dengan bahasa Inggris. Teori inilah yang peneliti gunakan sebagai awal rujukan dalam mengkontrastifkan keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuat.¹⁰⁹

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) atau berupa deskripsi dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.¹¹⁰

Dalam skripsi ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dimana penelitian ini

¹⁰⁸ Jurnal Penelitian Vol.10 No.2 Oktober 2009 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

¹⁰⁹ Sembodo Ardi Widodo, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, hlm. 15.

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm 16

hampir semua aktivitasnya dilakukan di perpustakaan dengan banyak menghimpun literatur yang relevan dengan tema yang diangkat. Penelitian kepustakaan memiliki tujuan, yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, jurnal dan lain-lain.¹¹¹

2. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi tersebut.¹¹² Data ini merupakan data yang langsung berkenaan dengan objek penelitian yang dilakukan.¹¹³ Beberapa data primer dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Mutiara Ilmu Balaghah*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1994, cet.ke-1.
- 2) Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, Bandung: Refika Aditama, 2007, cet.ke-1.
- 3) Terj. Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Terjemahan Al-Balaghatul Waadhihah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013, cet.ke-10.

¹¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 132.

¹¹² *Ibid.*, hlm. 132

¹¹³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 31

- 4) Abdurrahman Al-Akhdlori, *Terjemah Jauharul Maknun (Ilmu Balaghah)*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995, cet.ke-1.
- 5) Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran gaya Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1985.
- 6) Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- 7) Dewan Redaksi Ensiklopedi kebahasaan Indonesia, *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*, Bandung: Angkasa, 2014.
- 8) Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra Indonesia, *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, Bandung: Titian Ilmu, 2004.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung dan melengkapi data primer.¹¹⁴ Data yang digunakan adalah semua pustaka yang berkaitan dengan keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta yang mendukung dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹¹⁵ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu metode kepustakaan dimana hampir semua aktivitas dan data diperoleh dengan memanfaatkan sumber-sumber yang terdapat di perpustakaan. Sumber ini dapat berupa buku-buku, majalah,

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 32

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 134.

jurnal, dokumen, *website* dan lain sebagainya yang relevan dengan tema yang penulis angkat.

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini merupakan data literer. Data literer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tulisan seperti dari buku-buku, majalah dan sebagainya.¹¹⁶

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses menata, menyusun dan memberi makna pada kumpulan data.¹¹⁷ Beberapa metode yang digunakan dalam proses penganalisan data yakni:

a. Metode Analisis Kontrastif

Pada analisis kontrastif terdapat beberapa langkah yang penulis lakukan, yaitu: pertama membandingkan keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, langkah kedua mengidentifikasi persamaan dan perbedaan diantara keduanya serta memprediksi kesulitan dalam belajar bahasa Arab, sedangkan langkah ketiga menyusun atau mengurutkan bahan pengajaran dan terakhir menentukan cara penyampaian bahan materi.¹¹⁸

b. Metode Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yang merupakan bentuk usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data

¹¹⁶ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 132.

¹¹⁷ Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 31.

¹¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis..*, hlm. 44

kemudian dianalisa dan diinterpretasikan.¹¹⁹ Penganalisisan data nantinya semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya berupa bahasa yang bersifat seperti adanya.¹²⁰ Dengan kata lain analisis ini tidak menitikberatkan pada pemakaian bahasa menurut norma.

c. Metode Analisis Komparatif

Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.¹²¹

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bahasan. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang memicu adanya permasalahan-permasalahan sehingga perlu dilakukannya sebuah penelitian, rumusan masalah yang berangkat dari latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritis, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

¹¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 129

¹²⁰ Sudaryanto, *Metode Linguistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988), cet.ke-2, hlm. 62

¹²¹ Raden Sanopa Putra, "Analisis Komparatif", <http://radensanopaputra.blogspot.co.id/2013/05/analisis-komparatif.html/>, akses 12 Oktober 2015.

Bab II berisi pembahasan tentang keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia meliputi pengertian, jenis atau bentuk-bentuk serta kaidah yang mengatur susunannya.

Bab III merupakan pembahasan mengenai analisis kontrastif terhadap keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang terdiri dari identifikasi persamaan dan perbedaan dari segi pengertian, jenis dan pola atau stukturnya yang kemudian dikomparasikan guna menemukan persamaan dan perbedaan serta terdiri dari implikasinya. Adapun implikasinya meliputi prediksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran *Balāghah* di perguruan tinggi Islam khususnya mengenai *al-muḥassināt al-ma'nawiyah* kemudian disertakan dengan solusi dalam penyampaian materi tersebut.

Bab IV merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan, saran dan penutup. Pada bagian ini dicantumkan pada sejumlah literatur yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini serta lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbandingan mengenai keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Al-muḥassināt al-ma'nawiyah (bahasa Arab) dan Keindahan Makna (gaya bahasa) ialah suatu bentuk yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan (estetis) yang terkandung dalam karya sastra, pada keduanya itu suatu keindahan akan dicapai yaitu dengan syarat susunan yang mengatur keduanya itu tidak dibuat-buat dan tidak dipaksakan. Apabila dipaksakan, justru akan mengikat dan mengekang maknanya, dan kalimatnya tidak lagi indah dan lembut. Sementara keindahan makna dalam bahasa Arab terdiri dari tiga puluh enam macam, tetapi mengingat tujuan penulisan skripsi ini hanya dibahas dua belas keindahan makna dalam bahasa Arab.

Adapun jenis *al-muḥassināt al-ma'nawiyah* terdiri dari: *Tauriyah*, *Ṭibāq*, *Muqābalah*, *Murā'ah an-Nazir*, *Istikhdām*, *Jama'*, *Tafriq*, *Taqṣīm*, *Ta'kid al-Madhī bimā Yusybih az-Ẓamm*, *Ḥusn at-Ta'fil*, *I'tilāf al-Lafzi ma'a al-Ma'na* dan *Uslūb al-Hakīm*. Sedangkan keindahan makna yang terdapat dalam gaya bahasa Indonesia ialah: Aliterasi, Enumerasi, Hiperbola, Oksimoron, Paronomasia, Silepsis, Paradoks, Klimaks, Anabasis, Antiklimaks, Asindenton, Polisindenton, Kiasmus, Epizeukis, Tautotes, Anafora, Simploke, Epanalepsis, dan Anadiplosis.

Berdasarkan jenisnya, penulis menemukan beberapa persamaan dan perbedaan. Meskipun tidak sama persis tetapi ada persamaan diantara kedua bahasa tersebut; bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Persamaan tersebut ialah *tauriyah* sama dengan paronomasia, *tibaq* sama dengan antitesis, kiasmus dan oksimoron, *muqabalah* sama dengan antitesis dan oksimoron, *istikhdam* sama dengan paronomasia, *jam'u* sama dengan asindenton, *taqsim* sama dengan enumerasi. sedangkan perbedaan yang sangat mencolok ialah keberagaman bentuk keindahan makna dalam dua bahasa ini jauh berbeda dari segi kuantitasnya.

Dengan ditemukannya persamaan di atas maka hal ini tentu saja dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran *al-muḥassināt al-ma'nawiyyah* di perguruan tinggi Islam baik negeri maupun swasta. Sarana tersebut berupa imitasi dan pepadupadanan antara *al-muḥassināt al-ma'nawiyyah* dan keindahan makna yang terdapat dalam gaya bahasa sebagai solusi dalam memahami jenis atau bentuknya sehingga pembelajar mampu menyusun *al-muḥassināt al-ma'nawiyyah* dengan lebih mudah.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis mengenai keindahan makna dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, penulis ingin memberikan kontribusi berupa saran, khususnya bagi pelaku pembelajaran itu sendiri dan diharapkan dengan saran ini mampu memberikan sumbangsih bagi pihak-pihak yang terkait dalam proses tersebut.

1. Tenaga pengajar bahasa Arab

Penulis menyarankan agar pengajar yang mengampu bidang studi bahasa Arab hendaknya memiliki pengetahuan lebih mengenai *al-muḥassināt al-ma'nawiyah* karena hal ini mampu menunjukkan tingkat kemampuan berbahasa seseorang, yakni keterampilan berbicara (*kalam*) dan (*kitabah*). Saran ini juga merupakan acuan bagi penulis sebagai calon pengajar dalam bidang studi ini.

2. Tenaga pengajar *Balāḡah*

Pada ranah ini penulis menyarankan kepada para pengampu mata kuliah *balāḡah* dan para tenaga pengajar semua bidang hendaknya lebih komunikatif lagi dalam menyampaikan materi, dan mampu menyesuaikan tingkat materi yang hendak disampaikan sesuai tahapan-tahapan materi itu sendiri serta jangan “menutup mata” terhadap kemampuan yang dimiliki pembelajar karena setiap individu memiliki kapasitas pemahaman dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Ketika dalam proses pembelajaran seorang pengampu mata kuliah *balāḡah* seyogyanya mampu mengkontruksi ataupun mampu mengaitkan antara bahasa ibu dan bahasa kedua atau asing, tepatnya dalam pembelajaran *al-muḥassināt al-ma'nawiyah* yakni dengan cara memadankan materi *al-muḥassināt al-ma'nawiyah* dengan keindahan makna yang terdapat dalam gaya bahasa Indonesia itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘alamīn, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam penulis panjatkan kepada-Nya. Karena atas izin-Nya-lah serta bantuan dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini berupa skripsi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan maupun secara substansi. Namun dengan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan sumber referensi dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pembaca khususnya bagi pelaku pendidikan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Qalqilah, Abduh, *Al-balaghah al-Istilahiyah*, Kairo: Dar al-Fikr al-Adaby, 2001.
- Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Adjun, Ruslan, *Balaghah*, Yogyakarta: Andalas Press, 1979.
- Ahmad Al-Hasyimi, Sayid, *Mutiara Ilmu Balaghah*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 19994.
- Akhdlori, Imam, *Ilmu Balaghah*, diterjemahkan dari Jauhar Maknun Oleh H. Moch Anwar, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993.
- Al Khatib al Qazwayniy Jalaluddin Muhammad Ibn Abdurrahman Ibn Umar Ibn ahmad Ibn-Muhammad, *al-Idhah fi Ulum al-Balaghah al-ma'ani al-Bayan al-Badi'*, Beirut: Dar al-Fikr, 2003.
- Al-Akhdlari, Abdurrahman, *Terjemah Jauharul Maknun (Ilmu Balaghah)*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- Alek & Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Al-Jarim, Ali & Musthafa Amin, *Terjemahan AL-Balaaghatul Waadhihah*, Cet X, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Amin 'Abdul Ghony, Aiman, *al-Kafi fi al-Balaghah*, Kairo: Dar at-Taufiqiyah li at-Turats, 2011.
- Aminuddin, *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990.

- Ar-Rahman as-Suyuthi, Jalaluddin, *Syarh Uqud al- Juman*, Semarang: ThoHa Putra, tt.
- Ashriy Zayid, Ali, *al-Balaghah al-Arabiyah; Tarikhuha Mashadiruha Manahijuha*, Kairo:Maktabah al-Adab, 2006
- Aziz Atiq, Abdul, *Fil Balaghah al-Arabiyah Ilmu Badi'*, Beirut: Dar an-Nahdlah al-Arabiyah, 1985.
- Badi Ya'qub, Emil, *Mausu'ah Ulum al-Lughah al-Arabiyah*, jilid IV, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- Badruddin Muhammad Ibn 'Abdullah Az-Zarkashiy, Imam, *al-Burhanfi 'Ulum al-Qur'an*, s.l: 'Isa al-Babiy al-Halabiy wa Sharakah, s.a.
- Badudu, J.S., *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2003.
- Bahmid Lasanus Adabi, Achmad, *Dars al-Balaghah al-Arabiyah; al-Madkhil fi Ilimi Balaghah wa al-Ma'ani*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Bek Dayyab, Hifni, dkk, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, Jakarta: Darul Ulum Press, 1993.
- Chaer, Abdul, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Daniel. Parera, Jos., *Teori Semantik*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- _____, *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Erlangga, 1987.

- Djoko Pradopo, Rachmat, *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Fawwali Akkawi, In'am dan Ahmad Syamsuddin, *Mu'jam al-Musfashal Fi Ulum al-Balaghah, Badi' Bayan Ma'ani*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2006.
- Guntur Tarigan, Henry, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.
- _____, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009.
- _____, *Pengajaran Gaya Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1985.
- _____, *Pengajaran Kosakata*, Bandung: Angkasa, 1989.
- _____, *Pengajaran Remidi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009.
- _____, *Pengajaran Semantik*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Hamid Hasan Lubis, A., *Glosarium Bahasa dan Sastra*, Bandung: Angkasa, 1994.
- Hayatun Thoyyibah, Baiq, "Kalimat Aktif-Pasif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif)", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Idris, Mardjoko, *Ilmu Badi': Kajian Keindahan bahasa*, Yogyakarta: KaryaMedia, 2014.
- _____, *Ilmu Balaghah Kajian Khusus Jinas dan Iqtibas*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- _____, *Ilmu Balaghah: antara al-bayân dan al-badi'*, Yogyakarta: Teras, 2007.

- _____, *Semantik al-Qur'an: Pertentangan dan Perbedaan Makna*, Yogyakarta, Teras, 2008.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. IV Bandung: Humaniora, 2011.
- Kamil, Sukron, *Teori Kritik Sastra Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Kutha Ratna, Nyoman, *Estetika Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- _____, *Glosarium: 1.250 Entri Kajian Sastra, Seni, dan Sosial Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- _____, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- M. Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Ma'luf, Luwis, *Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut: Dar al-Masyariq, 1970.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muhammad Atho,'Ibrahim, *Thuruq Tadris al-Lughah al-Arabiyah wa at-Tarbiyah ad-Diniyah*, Kairo: Maktabah an-Nahdhah al-Misriyah.
- Muhsin, Wahab & Fuad Wahab, *Pokok-Pokok Ilmu balaghah*, Bandung: Angkasa, 1982.

- Mujiyanto, Gigit, dkk, *Bahasa Indonesia (Untuk Karangan Ilmiah)*, (Malang: UMM Press, 2013.
- Mul Hakim, Imam, “Adad dan Ma’dud dalam bahasa Arab serta Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Munandar Riswanto, Arif, *Buku Pintar Islam*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010.
- Muzakki, Akhmad, *Pengantar Teori Sastra Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Ngajenan, Mohamad, *Kamus Etimologi Indonesia*, Semarang: Dahara Prize, 1990.
- Pamungkas, Sri, *Bahasa Indonesia dalam berbagai Perspektif*, Yogyakarta: Andi, 2012.
- Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*, Yogyakarta: UP Indonesia, 1979.
- _____, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Qalyubi, Syihabuddin, *Ilm al-Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, Yogyakarta: KaryaMedia, 2013.
- _____, *Stilistika Al-Qur’an*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Rahono, F. X., *Studi Makna*, Jakarta: Penaku, 2012.

- Raliby, Osman, *Kamus Internasional*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 396
- Razak, Abdul, *Kalimat Efektif*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Rosifah, “Gaya Bahasa dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- S. Sabarguna, Boy, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2008.
- Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, Edisi VI, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Septi Aryani, Heviana, *Panduan Buku Majas EYD Peribahasa Kata Baku & Tidak Baku*, Yogyakarta: Buku Pintar, 2015.
- Shihab, Quraish, *Kaidah Tafsir*, Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- Sholehuddin Shofwan, M., *Mabadi’ul Balaghah: Pengantar Memahami Nadzom Jauharul maknun*, Jombang: Darul Hikmah, 2008.
- Siswanto, *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sony Fauzi, Moch., *Pragmatik dan Ilmu Ma’aniy*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Sri Wintala Achmad, *Buku Induk Mahir Bahasa dan Sastra Indonesia*, Yogyakarta: Araska, 2015.
- Sudaryanto, *Metode Linguistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988.
- Sudjiman, Panuti, *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: UI Press, 1990.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

- Sunar Prasetyono, Dwi, *Buku Lengkap Majas dan 3.000 Peribahasa Untuk SD,SMP,SMA dan Umum*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Tri Haryanta, Agung, *Kamus Kebahasaan dan Kesusasteraan*, Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012.
- Ullman, Stephen, *Pengantar Semantik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Verhaar, J. W. M., *Asas-Asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Wahbah, Majdi dan Kamil Muhandis, *Mu'jam al-Musthalahat al-Arabiyah fi al-Lughati wa al-Alam*, (Beirut: Maktabah Lubnan, 1984.
- Waridah, Ernawati, *EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*, Bandung: Ruang Kata, 2013.
- _____, *Kumpulan Majas, Pantun, dan Peribahasa Plus Kesusastraan Indonesia*, Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2014.
- Wellek, Rene & Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Widyamartaya, A., *Seni Menggayakan Kalimat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- WS, Hasanuddin, (pem.red), *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, cet. III, Bandung: Titian Ilmu, 2004.
- _____, (pem.red), *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*, Bandung: Angkasa, 2014.

- Wuwur Hendrikus, Dori, *Retorika; Tampil berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Yuliana Nasrul Latifi, dkk, *Metode Penelitian Sastra I*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Zaenuddin, Mamat dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Raden Sanopa Putra, “Analisis Komparatif”,
<http://radensanopaputra.blogspot.co.id/2013/05/analisis-komparatif.html/>,
akses 12 Oktober 2015.
- Sirajuddin Vidiyanto, Agung, “Majas Pertautan”,
<https://matulessi.wordpress.com/2010/01/19/majas-pertautan/>, akses 25
Nopember 2015.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ahmad Ridlo Shohibul Ulum
Nomor Induk : 12420019
Jurusan : PBA
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : ANALISIS KONTRASTIF KEINDAHAN MAKNA DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BALAGHAH (Suatu Komparasi dengan Teori Sastra Indonesia)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 Nopember 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 Nopember 2015

Moderator

Drs. H. Syamsudin Asyofli, M.M.
NIP. 19560608 198303 1 005



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ahmad Ridlo Shohibul Ulum
Nomor Induk : 12420019
Pembimbing : Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M.
Judul Skripsi : Analisis Kontrastif Keindahan Makna dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Balagh (Suatu Komparasi dengan Teori Sastra Indonesia)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Bimbingan Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	10-11-2015	I	Revisi Proposal Penelitian	
2.	30-11-2015	II	Acc Proposal Penelitian	
3.	08-12-2015	III	BAB I, II, III, IV	
4.	11-01-2016	IV	Perbaiki BAB II, III	
5.	18-01-2016	V	Perbaiki Sistematika Penulisan	
6.	25-01-2016	VI	Perbaiki Motto	
7.	02-02-2016	VII	Bimbingan Abstrak	
8.	02-03-2016	VIII	Acc skripsi	

Yogyakarta, 2 Maret 2016

Pembimbing

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M.

19560608 198303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : AHMAD RIDLO SHOHIBUL ULUM
NIM : 12420019
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Nama DPL : Drs. H. Zainal Arifin A, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 96.30 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

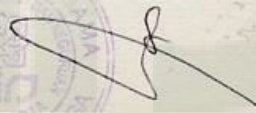
Diberikan kepada

Nama : AHMAD RIDLO SHOHIBUL ULUM
NIM : 12420019
Jurusan/Program studi : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MA Al Imdad Pandak Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Adzfar Ammar, M.A. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93.43 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif


Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI


diberikan kepada

Nama : AHMAD RIDLO SHOHIBUL ULUM
NIM : 12420019
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Microsoft Internet	50	D
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Mei 2013
Kepala PTIPD


Agung Falwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.42.371/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **AHMAD RIDLO SHOHIBUL ULUM**
Date of Birth : **November 04, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 11, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	47
Total Score	443

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 11, 2015
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.42.370 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahmad Ridlo Shohibul Ulum :

تاريخ الميلاد : ٤ نوفمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أكتوبر ٢٠١٥, وحصل
على درجة :

٥٧	فهم المسموع
٦٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٠	فهم المقروء
٥٣٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا, ٢٧ أكتوبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

1. Nama : Ahmad Ridlo Shohibul Ulum
2. Tempat & tgl lahir : Grobogan, 04 Nopember 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Sobotuwo, RT 02 RW 04 Grobogan, Jateng
6. No. Telepon/HP : 089669370355
7. Email : Shohibululum0@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

Formal

- a. Tahun 2000-2006 : MI YASI Kronggen Brati
- b. Tahun 2006-2009 : MTs YPI Klambu
- c. Tahun 2009-2012 : MAN Purwodadi
- d. Tahun 2012- sekarang : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga (S 1)

C. Kemampuan

1. Komputer (MS Word, MS Excel, MS Powerpoint, dan Internet)
2. Bahasa Inggris Pasif dan Aktif
3. Bahasa Arab Pasif dan Aktif

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing UIN Suka 2015
2. Anggota Pembimbing Qiroatul Qutub MA Wahid Hasyim Yogyakarta 2014-2015

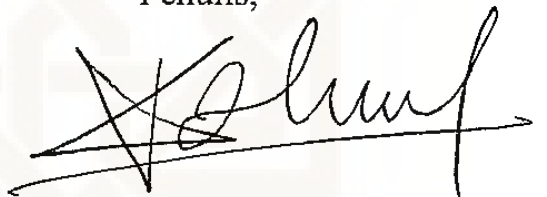
E. Pengalaman Kerja

1. Tenaga Partime Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015
2. Pengajar di MA Unggulan Al-Imdad Bantul

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya, serta menurut keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 2 Maret 2016

Penulis,



Ahmad Ridlo Shohibul Ulum
NIM. 12420019